

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia Tbk

Secara historis, pasar modal di Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman penjajahan kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal atau bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama awalnya dikenal sebagai *Vereniging voor de Effectenhandel* untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda atau VOC. Perdagangan bursa efek pada masa itu didominasi oleh obligasi dan saham perusahaan Belanda yang beroperasi di Hindia Belanda. Namun, aktivitas bursa beberapa kali terhenti, seperti pada masa Perang Dunia I (1914-1918), Depresi Besar (1929), dan akhirnya ditutup pada 1940 saat pecah Perang Dunia II.

Setelah Indonesia merdeka, upaya pemerintah Indonesia menghidupkan kembali pasar modal dilakukan pada 3 Juni 1952 dengan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta. Namun, pada saat itu aktivitas perdagangan tetap sepi karena fokus pemerintah pada nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing pada 1956. Pasar modal mengalami kebangkitan baru pada 10 Agustus 1977 ketika pemerintah, melalui Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), mengaktifkan kembali BEJ. Langkah ini ditandai dengan go public-nya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun, aktivitas perdagangan masih terbatas karena rendahnya minat masyarakat terhadap investasi pasar modal.

Era kebangkitan pasar modal Indonesia terjadi pada akhir 1980-an dengan serangkaian deregulasi pemerintah, seperti Paket Desember 1987 dan Paket Deregulasi Juni 1988, yang membuka akses lebih luas bagi investor, termasuk asing. Kebijakan ini mendorong pertumbuhan emiten dan likuiditas pasar. Pada 13 Juli 1992, BEJ diswastanisasi untuk meningkatkan efisiensi, sementara BAPEPAM beralih fungsi menjadi regulator. Kemajuan teknologi juga menjadi tonggak penting, dengan diperkenalkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) pada 22 Mei 1995, yang menggantikan sistem perdagangan manual.

Pada 30 November 2007, terjadi penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pasar modal dan menciptakan satu bursa yang terintegrasi. Penggabungan ini diikuti dengan peluncuran sistem perdagangan JATS-NextG pada 2 Maret 2009, yang memberikan kapasitas lebih besar untuk menangani jumlah transaksi yang terus meningkat. BEI juga mengalami beberapa peristiwa penting lainnya. Pada 15 Januari 2018, terjadi insiden runtuhnya selasar di Gedung BEI yang menyebabkan puluhan orang terluka. Insiden ini menjadi pengingat akan pentingnya memastikan keamanan fasilitas yang digunakan oleh publik. Selain itu, pada tahun-tahun terakhir, BEI aktif mendorong inovasi, termasuk peluncuran papan akselerasi untuk mendukung pendanaan perusahaan rintisan (startup) dan memperluas inklusi pasar modal di berbagai wilayah Indonesia.

Sebagai upaya dalam menjalankan fungsinya, BEI bukan hanya tempat perdagangan efek, tetapi juga menjadi salah satu indikator utama perekonomian

nasional. Kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) sering mencerminkan sentimen pasar terhadap stabilitas ekonomi dan politik Indonesia. Dengan sejarah panjang yang mencerminkan dinamika ekonomi bangsa, BEI terus berupaya meningkatkan peranannya sebagai sarana penghimpunan dana, penyedia informasi yang transparan, dan tempat investasi yang aman dan efisien bagi masyarakat luas.

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

2.2 Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk, yang dikenal dengan nama Astra Otoparts, adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bidang manufaktur dan distribusi komponen otomotif. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk, grup perusahaan multinasional yang bergerak di berbagai sektor industri. Astra Otoparts memulai sejarahnya pada tahun 1976 dengan nama PT Alfa Delta Motor. Awalnya, perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pada tahun 1977 PT Alfa Delta Motor berubah nama menjadi PT Pacific Western. Perusahaan ini didirikan oleh William Soeryadjaja bersama PT Djaya Pirusa.

Seiring perkembangan waktu, Astra Otoparts mengalami beberapa kali perubahan nama dan struktur kepemilikan. Pada tahun 1981, perusahaan ini menjadi bagian dari grup Astra International, yang kemudian fokus pada pengembangan dan manufaktur suku cadang otomotif. Nama Astra Otoparts resmi digunakan pada tahun 1997, menggantikan nama sebelumnya, PT Federal Adiwiraserasi. Pada tahun 1998, PT Astra Otoparts Tbk menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode entimen saham AUTO. Saat ini kepemilikan Saham AUTO masih dimiliki oleh PT Astra International Tbk sebesar 80%, sedangkan 20% dimiliki oleh publik dengan total jumlah saham 4.819.733.000.

Astra Otoparts memiliki portofolio produk yang sangat luas, mencakup berbagai komponen otomotif seperti sistem kelistrikan, sistem pengereman, mesin, suspensi, hingga pelumas. Produk-produk ini ditujukan untuk berbagai jenis kendaraan, mulai dari sepeda motor, mobil penumpang, hingga kendaraan berat seperti truk dan alat berat. Perusahaan ini memproduksi komponen otomotif baik untuk pasar domestik maupun ekspor, menjadikan Astra Otoparts sebagai pemain utama dalam rantai pasok industri otomotif global. Saat ini, perusahaan telah memperluas jangkauan ekspornya ke lebih dari 50 negara di berbagai wilayah seperti Afrika, Amerika, Asia Oseania, Eropa, dan Timur Tengah.

Astra Otoparts tidak hanya bergerak dalam produksi, tetapi juga memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia melalui berbagai anak perusahaan dan mitra usaha. Jaringan distribusi ini mencakup toko-toko ritel, bengkel resmi, dan mitra penjualan lainnya, sehingga produk Astra Otoparts mudah diakses oleh

konsumen di berbagai daerah. Perusahaan juga bekerja sama dengan banyak merek otomotif ternama sebagai pemasok suku cadang asli (Original Equipment Manufacturer/OEM).

Dalam menghadapi tantangan industri otomotif yang terus berkembang, Astra Otoparts berkomitmen pada inovasi teknologi dan keberlanjutan. Perusahaan secara aktif mengembangkan produk-produk ramah lingkungan dan efisien energi untuk mendukung tren kendaraan listrik dan hibrida. Dengan sejarah panjang dan kontribusi besar dalam industri otomotif, Astra Otoparts terus berperan sebagai tulang punggung industri otomotif nasional dan memperkuat posisi Indonesia di pasar global.

Visi

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

Misi

1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan dunia.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.

2.3 PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

PT Mitra Pinasthika Mustika (MPM) didirikan pada tahun 1987 oleh William Soeryadjaya, seorang pengusaha ternama di Indonesia. Awalnya,

perusahaan ini berfokus pada distribusi kendaraan bermotor dan produk terkait. Pada tahun 1988, MPM memperluas usahanya dengan mendirikan PT Federal Karyatama, yang memproduksi pelumas bermerek Federal Oil dan Federal Mobil.

Seiring pertumbuhan bisnis, MPM memperluas layanannya dengan membuka gerai ritel MPMMotor pada tahun 1992 untuk mendukung distribusi sepeda motor. Pada tahun 1994, MPM mengakuisisi PT Sasana Artha Finance (SAF), sebuah perusahaan pembiayaan untuk mendukung penjualan kendaraan bermotor. Perusahaan terus berekspansi, termasuk dengan mendirikan PT MPM Insurance pada tahun 2012 untuk memberikan layanan asuransi kendaraan.

Pada tahun 2013, MPMX resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MPMX. Komposisi pemegang saham PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) didominasi oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk yang menguasai 56,7% saham. Selain itu, PT Persada Capital Investama memiliki 5% saham, sementara kepemilikan publik sebesar 38,3%. Transformasi besar dilakukan pada tahun 2017 dengan peluncuran identitas baru perusahaan yang mencerminkan komitmen MPM untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan masyarakat luas. Saat ini, MPM dikenal sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam sektor otomotif, pembiayaan, dan asuransi, dengan fokus pada inovasi dan keberlanjutan.

Visi

Memberikan dampak positif pada kehidupan melalui mobilitas yang cerdas dan integrasi sosial.

Misi

Menciptakan ekosistem untuk ide-ide terbaik yang dihadirkan melalui produk dan layanan paling relevan, oleh orang-orang paling berbakat di industri kita.

2.4 PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun 1951 merupakan waktu dimana PT Gajah Tunggal Tbk resmi didirikan. Yang mana perusahaan ini berkecimpung dalam bidang produksi dan distribusi ban sepeda. Kemudian terus berkembang hingga pada tahun 1971, terdapat bantuan teknik dari perusahaan asal Jepang, Inoue Rubber Company. Bantuan ini berdampak pada meningkatnya kualitas produksi ban perusahaan. Tahun 1981, mulai melebarkan bisnis dengan mulai memproduksi ban bias untuk banyak jenis kendaraan, mulai dari kendaraan penumpang hingga niaga. Produksi ban bias ini juga dibantu oleh bantuan teknik dari perusahaan asal Jepang, Yokohama Rubber Company. Lalu, pada tahun 1990, resmi masuk ke Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. komposisi pemegang saham PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didominasi oleh Denham Pte. Ltd. yang memiliki 49,51% saham, diikuti oleh Compagnie Financiere Michelin dengan kepemilikan sebesar 10,00%. Investor individu Lo Kheng Hong juga tercatat memiliki 5,18% saham perusahaan. Sementara itu, kepemilikan saham oleh publik mencapai 34,81%.

Dengan pengalaman lebih dari tujuh puluh tahun berkecimpung dalam industri ban Indonesia, GJTL menjadi produsen ban terbesar di Asia Tenggara. Dimana produk yang dimiliki meliputi ban berkualitas tinggi yang memiliki berbagai macam jenis dan fungsi, mulai dari ban untuk sepeda motor, kendaraan penumpang, kendaraan niaga, hingga kendaraan performa tinggi.

VISI

Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

MISI

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

2.5 PT Goodyear Indonesia Tbk

Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No.199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, Notari di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No.50 tertanggal 23 Mei 1917 dan diumumkan dalam Bijvoegsel No.217 Javasche Courant No.64 tertanggal 10 Agustus 1917, kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia berdasarkan Akta No.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, Notaris Publik di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 Tanggal 25 Juli 1978.

Komposisi pemegang saham PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didominasi oleh The Goodyear Tire & Rubber Company yang menguasai 85,00%

saham. Selain itu, PT Kalibesar Asri memiliki 7,05% saham, sementara kepemilikan publik mencapai total 7,95%. Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia, Tbk dengan nama emiten tercantum GDYR. Bisnis yang dijalani hingga kini terbagi menjadi dua segmen, konsumen untuk ban kendaraan pribadi dan penumpang, serta komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian.

Visi

Mempertahankan dan memperkuat posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam negeri dalam industri ban Indonesia serta diakui sebagai produsen ban berkualitas yang sehat secara finansial dan ternama dalam pasar global.

Misi

Menjadi produsen terkemuka berbagai jenis ban berkualitas tinggi dengan harga kompetitif sekaligus memaksimalkan keuntungan dan laba bagi pemegang saham 64 serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemegang saham dan perusahaan.

2.6 PT Indospring Tbk

Indospring memulai operasi komersialnya pada Januari 1979. Berkantor pusat di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik, Jawa Timur, perusahaan ini fokus memproduksi suku cadang otomotif, khususnya pegas daun (leaf springs) dan pegas spiral (coil springs). Pada 10 Agustus 1990, Indospring melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INDS, menawarkan

3.000.000 saham kepada publik dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp9.000 per saham.

Komposisi pemegang saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didominasi oleh First Pacific Investment Management LTD yang menguasai 50,07% saham. Sementara itu, kepemilikan publik mencapai 49,93% dari total saham yang beredar. Seiring waktu, perusahaan memperluas pasar dengan mengeksport pegas daun ke Jepang pada 2002 dan terus mengembangkan produk melalui proses produksi dingin dan panas. Dengan pengalaman lebih dari empat dekade, Indospring telah menjadi salah satu produsen pegas kendaraan terbesar di Asia Tenggara, berkomitmen menyediakan produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan industri otomotif domestik dan internasional.

Visi

Menjadi produsen pegas dan rem yang terkemuka serta dapat diandalkan, didukung oleh R&D yang inovatif dan independen untuk memastikan keberlanjutan.

MISI

1. Menjadi produsen pegas otomotif yang berkualitas tinggi dengan reputasi baik, pemimpin pasar domestik dan diakui secara global, serta memiliki R&D yang inovatif untuk memberikan nilai kepada seluruh stakeholder
2. Menciptakan peluang dengan mengembangkan insan yang berkomitmen tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan, masyarakat, dan bangsa.

2.7 PT Multi Prima Sejahtera Tbk

PT Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur suku cadang kendaraan bermotor. Pada tahun 1987, perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial dan mulai menghasilkan laba. Pada tahun 1990, perusahaan ini melakukan IPO dan mulai memperdagangkan sahamnya dengan kode LPIN. Komposisi pemegang saham PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didominasi oleh PT Multipolar Tbk yang menguasai 81,71% saham, setara dengan 347.246.400 lembar saham. Sisa kepemilikan sebesar 18,29% dipegang oleh publik.

Pada tahun 2001, perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. PT Multi Prima Sejahtera Tbk merupakan lengan Lippo Group yang berlokasi di Lippo Village, Tangerang, Banten. Perusahaan ini memproduksi busi Champion di bawah lisensi Federal Mogul Ignition LLC, Amerika Serikat.

Visi

Menjadi perusahaan manufaktur dan trading professional dengan memberdayakan keahlian lokal dan senantiasa mencari peluang usaha guna meningkatkan nilai tambah bagi perseroan.

Misi

Menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan SDM yang berkualitas.

2.8 PT Indo Kordsa Tbk

PT Indo Kordsa Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Branta Mulia Tbk, didirikan pada Juli 1981 sebagai pemasok utama bahan penguat ban premium di Asia Tenggara. Pada 1985, perusahaan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan memulai operasi komersial pada 1 April 1987. Saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk.

Pada Oktober 1990, perusahaan memperluas operasinya dengan mendirikan perusahaan patungan bernama Thai Branta Mulia Co. Ltd., dan pada 1993 membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Kemudian, pada awal 1996, perusahaan bekerja sama dengan Teijin Limited Jepang mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia untuk memproduksi benang ban polyester, yang memulai produksi komersial pada 1997 di Citeureup, Bogor.

Pada 2006, Kordsa Global AS, bagian dari Sabanci Holding Group Turki, mengakuisisi 51,3% saham perusahaan, yang kemudian meningkat menjadi 60,21% pada 2007. Seiring dengan perubahan kepemilikan ini, nama perusahaan diubah menjadi PT Indo Kordsa Tbk, dan PT Branta Mulia Teijin Indonesia menjadi PT Indo Kordsa Teijin. Pada 2008, kepemilikan saham di PT Indo Kordsa Teijin meningkat menjadi 99,90% setelah pembelian saham dari Teijin Fibers Limited, dan pada 2009, nama perusahaan tersebut diubah menjadi PT Indo Kordsa Polyester.

Saat ini, PT Indo Kordsa Tbk beroperasi sebagai produsen utama kain ban dan benang dari nilon dan polyester, dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari Kordsa Turki, yang juga merupakan bagian dari konglomerasi Sabancı Holding. Komposisi pemegang saham PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) didominasi oleh Kordsa Teknik Tekstil A.Ş. yang menguasai 61,59% saham perusahaan. Selain itu, Endang Lestari Pujiastuti memiliki 16,57% saham, dan PT Risjadson Suryatama menguasai 5,61% saham. Sementara itu, kepemilikan saham oleh publik mencapai 16,23%.

Visi

Terinspirasi untuk Memperkuat Kehidupan

Misi

Menyediakan solusi bahan penguat berkualitas tinggi yang mendunia

2.9 PT Garuda Metalindo Tbk

Beroperasi sejak tahun 1966, Garuda Metalindo berawal dari sebuah workshop home industry sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia. Pada tahun 1982, semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi berbagai fastener untuk kebutuhan industri umum. Melihat kebutuhan akan komponen lokal, Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992.

Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT). Di tahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan, PT Mega Pratama Ferindo (MPF), untuk memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses upstream. Komposisi pemegang saham PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didominasi oleh PT Garuda Multi Investama yang menguasai 57,60% saham perusahaan. Selain itu, Herman Wijaya memiliki 12,80% saham, sementara Ervin Wijaya menguasai 9,60% saham. Kepemilikan saham oleh publik mencapai 20,00%.

Visi

Pilihan pertama dalam Engineered Fastening Solution.

Misi

Berjuang untuk meraih kepuasan tertinggi bagi pelanggan dan mengoptimalkan nilai bagi pemangku kepentingan serta memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.10 PT Bintraco Dharma Tbk

PT Bintraco Dharma Tbk didirikan pada 1 Juni 1969 di Semarang dengan nama awal PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma. Perusahaan ini memulai operasional komersialnya pada tahun yang sama, berfokus pada sektor otomotif. Salah satu anak perusahaan utamanya, PT New Ratna Motor, menjadi pendiri jaringan diler Toyota di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seiring waktu, Bintraco Dharma memperluas portofolio bisnisnya dengan mendirikan PT Andalan Finance Indonesia, yang bergerak di bidang

pembiayaan otomotif, serta PT Meka Adipratama, yang fokus pada distribusi suku cadang dan layanan reparasi mobil. Pada tahun 2017, PT Bintraco Dharma Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CARS, menandai langkah penting dalam ekspansi dan transparansi perusahaan. Komposisi pemegang saham PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS) didominasi oleh Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM / LG) dengan kepemilikan sebesar 17,85%. Selain itu, Paulus Totok Lusida memiliki 11,97% saham, diikuti oleh BNYM S/A Weiser Aset Management Ltd-2039925910 yang menguasai 9,33% saham. Ryan Harris juga tercatat memiliki 5,35% saham, sementara kepemilikan saham oleh publik mencapai 55,50%.

Visi

Terus menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui komitmen kami dalam menjalankan kolaborasi pada kemitraan yang menguntungkan

Misi

1. Secara profesional memperkuat kemitraan strategis di seluruh lini bisnis
2. Meningkatkan kualitas operasi dan layanan kami
3. Membangun kondisi kerja yang saling menghormati, adil dan kooperatif untuk karyawan
4. Bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat dan patuh pada aturan.

2.11 PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan pada 19 Januari 1976 oleh Bapak Soetjipto Widjaja dengan nama awal PT Selamat Sempurna sebagai

perusahaan yang memproduksi filter udara dan komponen suku cadang otomotif. Pada tahun 1980, SMSM mulai beroperasi secara komersial dan segera memperkenalkan produk-produk suku cadang otomotif berkualitas tinggi yang diberi merek Sakura Filter dan ADR Radiator, yang hingga kini menjadi merek ikonik di Indonesia. Pada tahun 1996, SMSM melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham SMSM. Komposisi pemegang saham PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) menunjukkan bahwa PT Adrindo Intiperkasa merupakan pemegang saham terbesar dengan kepemilikan sebesar 58,14% dari total saham perusahaan, yang setara dengan 836.815.927 lembar saham. Sementara itu, pemegang saham publik menguasai 41,86% saham perusahaan, yang setara dengan 602.852.933 lembar saham.

Seiring berjalannya waktu, SMSM terus mengembangkan lini produk dan memperluas jangkauan pasarnya, tidak hanya di Indonesia tetapi juga ke pasar internasional, seperti Timur Tengah, Asia, dan Eropa. Perusahaan ini kemudian mengembangkan berbagai produk komponen otomotif lainnya, seperti filter oli, radiator, dan berbagai jenis komponen pendukung lainnya untuk kendaraan bermotor. Selamat Sempurna juga terus berinvestasi dalam teknologi dan fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasionalnya. Hingga kini, SMSM tetap mempertahankan kualitas produk dan layanan purna jual yang unggul, menjadikannya salah satu pemimpin pasar dalam industri suku cadang otomotif di Indonesia. Perusahaan ini memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan telah menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan

lingkungan, serta inovasi dalam setiap aspek operasionalnya. Perusahaan ini memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merek dagang Sakura Filter telah terdaftar di lebih dari 100 negara di dunia.

Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif

Misi

Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

2.12 PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330. Bidang usaha utama dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. melalui anak-anak perusahaannya memegang merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi,

Datsun, Foton, Hino, Infiniti, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat.

Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap Perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training).

Pada tahun 1997, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk melantai di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum perdana saham (IPO), yang semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terbesar di sektor otomotif. Komposisi pemegang saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) didominasi oleh Gallant Venture Ltd yang menguasai 49,49% saham perusahaan. Selain itu, PT Tritunggal Intipermata memiliki 18,17% saham, diikuti oleh PT Sejahtera Raya Perkasa yang menguasai 10,73% saham. PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) juga tercatat memiliki 9,51% saham, sementara kepemilikan saham oleh publik mencapai 12,10%. Selama beberapa dekade, Indomobil telah menjadi salah satu kelompok usaha otomotif terkemuka di Indonesia, yang tidak hanya bergerak dalam distribusi kendaraan tetapi juga dalam bidang manufaktur, perawatan, dan penyediaan suku cadang otomotif. Perusahaan ini terus berinovasi

dan memperluas portofolio bisnisnya, dengan fokus pada kualitas produk dan layanan pelanggan.

Visi

Menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi

1. Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan.
2. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil.
3. Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.